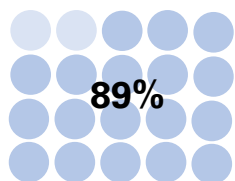


Pengetahuan dan Kebiasaan Daring Anak di Indonesia Sebuah Kajian Dasar 2023

* 510 anak (Pr: 46%, Lk: 54%) telah diwawancarai.

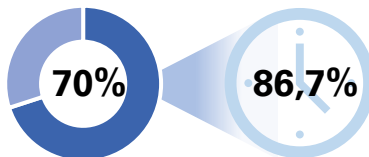
Penggunaan Internet

Sebagian besar **anak-anak menggunakan Internet setiap hari selama rata-rata 5,4 jam per hari.**



Pembatasan Internet

Hampir **70% anak memiliki aturan tentang penggunaan internet** yang diberlakukan oleh orang tua mereka.



* 86,7% anak memiliki aturan berkaitan dengan lamanya mereka diperbolehkan untuk menggunakan internet.

21,2%



* 21,2% anak mematuhi peraturan tersebut.

Kegiatan Daring

Mengobrol dan berteman adalah hal utama bagi anak (**86,5%**).

* Kegiatan daring paling umum kedua bagi anak adalah mengakses konten hiburan seperti film dan video.



51% anak tidak membagikan pengalaman mereka kepada siapapun **tentang kegiatan daring mereka.**

* Anak menceritakan pengalamannya terutama kepada teman mereka. Anak yang memiliki hubungan baik dengan orang tua mereka cenderung menceritakan pengalamannya kepada orang tua mereka.

* 43,8% orang tua berkata bahwa anak mereka menceritakan tentang kegiatan daring mereka.



Pengalaman Daring

13,4% anak memiliki akun yang dirahasiakan dari orang tua mereka.

* Anak menggunakan akun rahasia atau profil palsu untuk mengikuti orang lain dan memposting sesuatu yang mereka sukai.



32,1% anak membagikan informasi pribadinya dengan orang yang belum mereka kenali secara langsung dan **24% anak bertemu secara langsung dengan orang yang mereka kenali secara daring.**

* 26% anak dengan disabilitas bertemu secara langsung dengan seseorang yang mereka kenali secara daring.

42% anak merasa tidak nyaman atau takut dengan pengalaman daring mereka.



48% pernah mengalami perundungan oleh anak lain.

* Sebagian besar anak mengatakan bahwa mereka dirundung tentang atribut fisik dan kondisi disabilitas. **56% anak dengan disabilitas mengalami perundungan.**

50,3% anak telah melihat konten bermuatan seksual melalui media sosial.

2% anak telah diperlakukan atau diancam untuk melakukan kegiatan seksual.

* Sepertiga diantaranya adalah anak dengan disabilitas.



Keamanan Daring

Hanya **37,5% anak pernah menerima informasi** tentang cara berinternet dengan aman.

* 36% anak dengan disabilitas pernah menerima informasi terkait berinternet dengan aman.

37% anak tidak akan melapor ke polisi jika mereka menghadapi pengalaman daring yang tidak menyenangkan karena takut dan kurangnya pengetahuan tentang cara melapor.

* 72% anak dengan disabilitas tidak akan melapor polisi.



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, AGAMA,
REPUBLIC INDONESIA



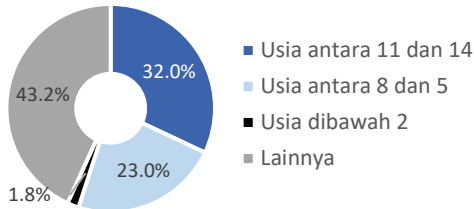


Pengetahuan dan Kebiasaan Daring Orang Tua di Indonesia Sebuah Kajian Dasar 2023

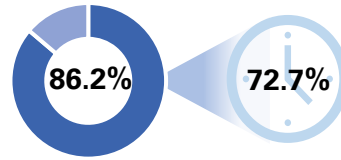
* 509 Orangtua (Pr: 50,7%, Lk: 49,3%) telah diwawancara.

Pembatasan Daring Bagi Anak

Usia anak yang diperbolehkan menggunakan internet.

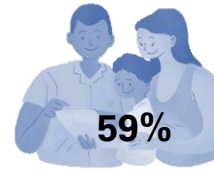


86.2% orang tua **memberlakukan aturan atau pembatasan** terkait penggunaan internet bagi anak mereka.



* 72.7% orang tua memiliki aturan terkait pembatasan waktu berkegiatan daring bagi anak mereka.

78% orang tua mengawasi perilaku daring anak mereka.



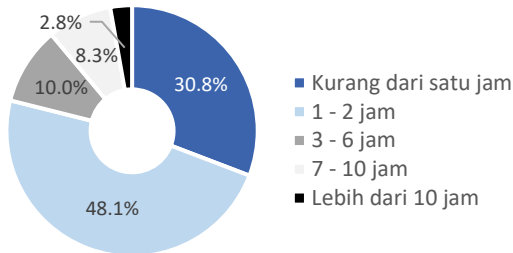
* 59% orang tua mengatakan bahwa anak mereka mematuhi aturan ini.



Memahami Penggunaan Internet Anak

45,8% orang tua berpikir anak-anak mereka menghabiskan terlalu banyak waktu daring.

* Berapa banyak waktu yang orang tua pikir anak-anak mereka habiskan daring setiap hari.



69,9% orang tua berpikir mereka tahu apa yang dilakukan anak mereka secara daring.

Orang tua berpikir anak mereka menyukai Internet terutama untuk **hiburan** dan kedua untuk **mencari informasi atau untuk tujuan belajar**.

* 56.2% - menonton video
47% - permainan daring
20.2% - Belajar dan aktifitas sekolah



Orang tua berpikir tujuan pendidikan adalah manfaat utama mengakses internet untuk anak-anak (**77,6%**).

89,2% orang tua percaya bahwa ada bahaya di internet.

* 60.6% anak menyatakan bahwa mereka merasa aman di ranah daring.

53,8% orang tua berteman di sosial media dengan anak mereka.



Kapasitas Keamanan Internet

60,3% orang tua percaya bahwa anak mereka **lebih berpengetahuan tentang internet**.

60,1% orang tua berbagi foto dan cerita anak-anak mereka secara daring.

54,4% orang tua mendiskusikan keamanan daring dengan anak-anak mereka.

Hanya **10,2%** orang tua menggunakan aplikasi kontrol orang tua untuk melindungi anak-anak mereka.

% orang tua yang dapat melakukan pengamanan daring sebagai berikut :

▪ Pencarian daring:	72,9%
▪ Penggunaan kata sandi:	73,1%
▪ Penggunaan fitur "Block":	63,7%
▪ Mengganti pengaturan pribadi:	55,2%
▪ Melakukan "Block" konten:	40,1%
▪ Menon-aktifkan fungsi lokasi:	35,4%
▪ Melaporkan konten negatif:	20,6%
▪ Memeriksa konten yang dapat dipercaya:	16,7%

Hanya **8%** orang tua menggunakan **VPN** dan sebaliknya hampir **14%** anak menggunakan **VPN**.

* Alasan utama yang diberikan oleh anak-anak yang memiliki VPN terkait dengan permainan daring.

Hanya **32,8%** orang tua telah menerima informasi tentang cara berinternet dengan aman.

Hanya **39,9%** orang tua percaya bahwa mereka memiliki pengetahuan yang cukup tentang internet untuk membantu anak mereka.

* Sementara setengah dari orang tua percaya bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk memberi tahu anak-anak tentang cara tetap aman berinternet.



KEMENTERIAN
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
REPUBLIK INDONESIA



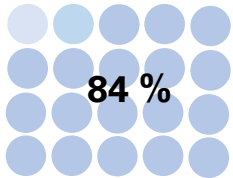


Pengetahuan dan Kebiasaan Daring Anak dengan Disabilitas di Indonesia Sebuah Kajian Dasar 2023

* 52 anak dengan disabilitas (Pr: 46,2%, Lk: 53,8%) telah diwawancarai.

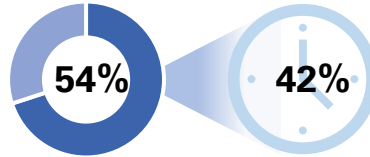
Penggunaan Internet

Sebagian besar anak dengan disabilitas **menggunakan internet setiap hari selama rata-rata 5,2 jam per hari.**

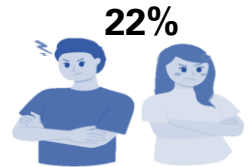


Pembatasan Daring

Hampir **54%** anak memiliki **pembatasan aktifitas daring mereka.**



* 42% anak dengan disabilitas memiliki peraturan berkaitan dengan lamanya waktu yang diizinkan untuk beraktifitas secara daring.



* 22% anak mematuhi peraturan yang diterapkan

Kegiatan Daring

Kesempatan untuk hiburan dan permainan daring adalah alasan utama untuk penggunaan internet (n = 19) diikuti oleh **kemampuan untuk mengakses informasi** (n = 10).

54% anak dengan disabilitas **tidak menceritakan dengan siapa pun** tentang aktifitas daring mereka.

* anak menceritakan aktifitas daring mereka terutama dengan teman-teman mereka (52,2%) atau orang tua mereka (43,5%), terutama dengan ibu.



52% anak dengan disabilitas berpikir orang tua memiliki pengetahuan yang cukup untuk membantu mereka beraktifitas daring.



Pengalaman Daring

Hanya **8%** anak memiliki **akun rahasia** dari orang tuanya

* 13,4% pada umumnya memiliki akun rahasia dari orang tuanya.



24% anak dengan disabilitas memiliki ketidaknyamanan terkait pengalaman daring.

- Mereka menerima gambar/foto, pesan dan video yang tidak pantas: n = 4
- Mereka mengalami perundungan: n = 3
- Akun mereka diretas: n = 1
- Mereka terpapar konten pronografi melalui iklan: n = 1

24% telah menerima gambar/foto berunsur seksual melalui akun media sosial.

* Gambar-gambar ini dikirim oleh orang asing (58%) dan teman (33,3%).

30% mengaku melihat gambar/foto seksual di media sosial.

Seorang anak (perempuan berusia 18 tahun, tunanetra) mengaku mengirim pesan seksual di media sosial. Alasan untuk melakukannya adalah:

"karena bagi saya, kami sudah menjalin hubungan dan saya ingin merasa seperti berkenan meskipun saya memiliki kekurangan."

3 anak dengan disabilitas telah diancam atau diperas untuk terlibat dalam kegiatan seksual.

- Seorang perempuan berusia 17 tahun tunanetra diancam oleh orang asing
- Seorang perempuan berusia 18 tahun tunanetra diancam oleh teman baru di sosial media.
- Seorang pria berusia 9 tahun dengan disabilitas fisik diancam oleh teman-temannya.

3 anak dengan disabilitas telah ditawarkan uang atau hadiah untuk bertemu seseorang untuk melakukan tindakan seksual.

Keamanan Ranah Daring

36% anak telah menerima informasi tentang cara aman diranah daring, sebagian besar dari internet. Hanya **26%** anak dengan disabilitas yang pernah menerima pendidikan keamanan ranah daring.

38% anak dengan disabilitas mengatakan bahwa mereka **tidak akan mengungkapkan kepada siapa pun** tentang pengalaman seksual secara daring.

* 72% anak dengan disabilitas mengatakan bahwa mereka tidak akan melaporkan pengalaman seksual online kepada polisi.



KEMENTERIAN
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
REPUBLIK INDONESIA



untuk setiap anak

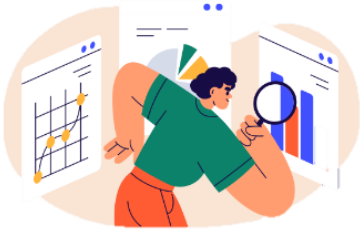


UNICEF in action:

Penanganan dan Pencegahan Eksploitasi dan Pelecehan Seksual Anak di Ranah Daring

Melalui Penguatan Sistem Perlindungan Anak di Indonesia

Pengumpulan Bukti



- Mengumpulkan dan menganalisis data untuk memahami prevalensi dan sifat eksploitasi serta pelecehan seksual anak secara daring
- Menggunakan bukti tersebut untuk menginformasikan kebijakan dan praktik. .
- Disrupting Harm in Indonesia 2022, Publikasi Pengetahuan dan Kebiasaan Online Anak dan Orang tua di Indonesia

Kebijakan, Regulasi dan Tata Kelola:

- Mendukung pemerintah dalam memperkuat kerangka hukum terkait perlindungan anak secara daring, seperti Peta Jalan Nasional untuk Perlindungan Anak di Ranah Daring.



Penegakan Hukum

- Memperkuat kapasitas penegakan hukum untuk mendukung pelapor anak dan korban, serta untuk mendeteksi, menyelidiki, dan menuntut kasus eksploitasi dan pelecehan seksual anak di ranah daring

Mempromosikan Norma Sosial Positif

- Berkolaborasi dengan anak-anak dan remaja untuk menyelenggarakan kampanye yang mempromosikan perilaku aman di ranah daring
- Meningkatkan kesadaran di kalangan anak-anak, orang tua, dan masyarakat tentang risiko eksploitasi seksual daring dan cara menjaga keamanan



Dukungan dan Pemberdayaan Korban

- Memperkuat layanan terintegrasi termasuk dukungan bagi korban melalui hotline, layanan sosial berbasis masyarakat, sistem manajemen kasus digital, dan dukungan kesehatan mental.
- Memperkuat kapasitas pekerja sosial.
- Memberdayakan anak-anak, orang tua, pengasuh, dan guru untuk mempromosikan perilaku untuk mencari dukungan.



Pelibatan Sektor Industry

- Melibatkan aktor bisnis untuk mempromosikan perilaku bertanggung jawab demi hak dan kesejahteraan anak-anak



KEMENTERIAN
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
REPUBLIK INDONESIA

